

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *LIKUIDITAS*, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM***

**Anggi Aprilia<sup>1</sup>, Dirvi Surya Abbas<sup>2</sup>, Hesty Ervianni Zulaecha<sup>3</sup>  
Imam Hidayat<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang,  
Kota Tangerang, Banten 15118

Korespondensi penulis : [anggiapr10204@gmail.com](mailto:anggiapr10204@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of Profitability, Leverage, Liquidity and Company Size on Stock Returns in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period used is 7 years, namely 2015-2021. The population of this study includes food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2021 period. The sampling technique used purposive sampling. Based on predetermined criteria, 17 companies were obtained from food and beverage companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis using Eviews software version 9.0. The panel data regression model used is the Fixed Effect Model. In this study the dependent variable is Stock Return and the independent variables are Profitability (return on equity), Leverage (debt to equity ratio), Liquidity (Current ratio) and company size (size). The results of this study indicate that Profitability and Liquidity have a positive effect on Stock Returns. Meanwhile, Leverage and Firm Size have no effect on Stock Return. Simultaneously Profitability, Leverage, Liquidity and Company Size affect Stock Returns.*

**Keywords:** *Stock Return, Profitability, Leverage, Liquidity, Company Size*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 7 tahun yaitu 2015-2021. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 17 perusahaan dari perusahaan food and beverage. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 9.0. Model regresi data panel yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Return Saham dan variabel independen yaitu Profitabilitas (return on equity), Leverage (debt to equity ratio), Likuiditas (Current ratio) dan ukuran perusahaan (size). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Return Saham. Sedangkan Leverage dan Ukuran

Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Secara simultan Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Return Saham.

**Kata Kunci :** Return Saham, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, dunia usaha menjadi lebih kompetitif dalam bersaing, sehingga menuntut perusahaan untuk mampu bertahan dan beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan serta dapat membuat perusahaannya lebih unggul dalam bersaing. Meningkatkan kinerja dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa kebijakan strategis yang efektif dan efisien sehingga peningkatan tersebut nantinya dapat membuat kelangsungan perusahaan. Salah satu kebijakan strategis itu adalah dengan menanamkan modal serta mengalokasikannya dengan baik melalui pasar modal. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada BEI dan para investor (Aprilia Kartika Sari, 2016).

Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus dipantau. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan selain karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan. Hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi,

kapitalisasi pasar jumlah emiten, serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pasar modal menurut Ang (1997), dalam Savitri (2012), dan Gunawan, dkk (2012), pasar modal sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli berbagai instrumen atau sekuritas jangka panjang. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintahan), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya.

Menurut UU nomor 8 tahun 1995, pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Menurut Fahmi (2012), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Modal yang ditanamkan tersebut merupakan proses dari investasi yang diharapkan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (return) yang baik dimasa mendatang.

Menurut Arista (2012), return saham merupakan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan return yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila

## *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM*

menginginkan return yang rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah. Menurut Jogiyanto (2016), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, yang dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan presentasi emiten. Calon investor harus mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012), laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai presentasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar tentu return yang didapat oleh investor akan juga akan semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Ekonomi global terus mengalaminya penurunan sejalan dengan dampak krisis dari negara-negara maju yang mulai dirasakan negara-negara berkembang. Penurunan ekonomi global tengah dirasakan juga oleh Indonesia, hal ini dapat dilihat dari laju inflasi dan daya beli masyarakat yang rendah. Pada kenyataannya,

sudah menjadi fenomena umum bahwa harga saham bisa naik maupun turun dikarenakan hal tertentu, bisa dari internal perusahaan tersebut maupun faktor eksternal, Salah satu fenomena penurunan harga terjadi pada perusahaan food and beverage. Saham pemilik merek dagang Sari Roti, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) anjlok seiring dengan ramainya pemberitaan mengenai anggapan dukungan Sari Roti terhadap aksi damai 2 Desember 2016. Mengutip data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Rabu (7/12/2016), hingga pukul 11.01 waktu JATS, saham ROTI anjlok 20 point (1,32%) ke Rp. 1.500. Saham ROTI sempat menyentuh level terendahnya di Rp. 1.500 dan tertingginya di Rp. 1.525. Saham Sari Roti ditransaksikan sebanyak 64 kali dengan total volume perdagangan sebanyak 314 saham senilai Rp. 47,4 juta. Sebelumnya produsen Sari Roti, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. membantah terlibat dalam aksi bagi-bagi roti saat aksi 2 Desember lalu di Monas, Jakarta Pusat. Bagi-bagi roti Sari Roti gratis saat itu merupakan aksi dari konsumen. Pernyataan tersebut disampaikan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dalam lirisnya yang diunggah di website resmi, Selasa (6/12/2016). Sari Roti sempat menjadi trending topic urutan satu di media social Twitter saat itu. Pada aksi 2 Desember, banyak pedagang gerobak sari roti berjejer dan membagi-bagikan roti secara gratis. Pihak Sari Roti menyatakan aksi itu bukan dari mereka sebagai produsen. (Jakarta, detik.com | rabu 07 Desember 2016 | 11:19 WIB).

Salah satu rasio tersebut yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas perusahaan

merupakan salah satu dasar penilaian suatu kondisi perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk penilaiannya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti mempunyai laba yang besar. Pada penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dalam pengukurannya. Return On Asset (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba, dengan meningkatkan nilai ROA itu berarti bahwa profitabilitas perusahaan semakin meningkat (Arista 2012).

Variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap return saham adalah Leverage. Menurut Kasmir (2013), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai. Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibiayai oleh hutang. Leverage dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasanya diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER). Dalam perhitungannya, DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari pada modal sendiri maka besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan

untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang dari pada modal sendiri (equity). Dalam penelitian Raningsih dan Pande (2015), DER berpengaruh positif terhadap return saham, begitu pula pada penelitian Endah dan Pande (2016), yang mengatakan bahwa DER berpengaruh terhadap return saham.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2010:76). Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan current ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui return saham. Jika perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan, dan sebaliknya. Hasil ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Ulupui, 2007) dan (Prince et al, 2014) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Variabel lain yang mempengaruhi return saham adalah ukuran perusahaan (Size). Menurut Han dan Lesmond (2009), dalam Raningsih dan Puta (2015), ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan. Menurut (Putra dkk, 2009), dalam (Abbas, Hakim, dan NurIstianah, 2018), ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva, logaritma natural dari total aktiva dilakukan untuk mentransformasi data total aktiva sampel perusahaan yang sangat beragam. Ukuran perusahaan merupakan

## *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM*

salah satu faktor penting dalam pembentukan return saham. Pernyataan Hahemi et al (2012), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi return saham. Penelitian dari I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan permasalahan diatas, serta pengembangan penelitian dari sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Harga saham dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021."

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu ekonomi terutama yang berhubungan dengan ilmu akuntansi keuangan terkait dengan return saham. Selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi atau sebagai sumber informasi baik bagi mereka yang tertarik pada topik sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun

tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya serta mengetahui tentang pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Dalam menerapkan teori yang diperoleh dari hasil perkuliahan dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

#### **2. Bagi perusahaan**

Penelitian ini juga diharapkan dapat menyajikan dan memberikan informasi keuangan yang relevan, objektif dan dapat diandalkan, khususnya bagi investor yang akan menginvestasikan uangnya perusahaan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk memilih dan mengambil keputusan investasi dengan menilai kondisi perusahaan yang benar-benar memberikan return yang tinggi agar tidak salah langkah dalam menginvestasikan modalnya.

#### **3. Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu, berbagi ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap return saham serta untuk menjadikan bahan masukan dan informasi guna melakukan penelitian selanjutnya.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Teori Agensi (Agency Theory)**

Menurut Jensen dan Meckling dalam bukunya yang berjudul "Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure" (1976), dalam Winarsih et al (2014), menjelaskan hubungan agensi terjadi ketika seseorang (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian diberikan wewenang untuk mengambil suatu keputusan demi memenuhi kepentingan principal. Dalam suatu perusahaan, teori agensi ini menghubungkan antara pemilik saham dengan manajer.

Pemilik saham (principal/investor) memberikan wewenang kepada manajer (agent/manajer) untuk mengelola perusahaan agar menghasilkan kinerja dan return yang baik bagi pemilik saham. Inti dari hubungan teori agensi ini adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (principal/investor) dan pengendalian (agent/manajer). Kepemilikan diwakili oleh investor mendelegasikan kewenangan untuk mengelola kekayaan investor. Investor mempunyai harapan bahwa dengan memberikan wewenang pengelolaan tersebut mereka akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor. Dalam manajemen keuangan ini menjadi salah satu hal yang penting karena tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham. Idealnya sebagai seseorang yang dipilih oleh pemegang saham seharusnya mereka bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Akan tetapi pada kenyataannya didalam dunia bisnis tidak jarang manajer memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut.

Agency theory mengasumsikan bahwa setiap manusia memiliki sifat egois yaitu mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham akan fokus pada peningkatan nilai sahamnya sedangkan manajer fokus pada pemenuhan kepentingan pribadi yaitu memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya. Adanya benturan kepentingan antara keduanya inilah yang memicu munculnya agency theory (Hidayanti 2013).

## **2. Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori sinyal (Signaling Theory) pertama kali diperkenalkan oleh Spence didalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signaling. Spence (1973), mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Menurut Brigham dan Hosulton (2014), signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika sinyal tersebut mengandung nilai positif yaitu berupa informasi keuangan yang positif, maka diharapkan pasar akan beraksi (Hartono, 2015). Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa laporan keuangan perusahaan untuk memberikan informasi

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM

yaitu karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (Wolk et al, 2013). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al. 2013). Teori sinyal (Signaling theory) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain untuk menarik perhatian para investor agar mau berinvestasi. Informasi merupakan salah satu unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

### **B. Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham**

Profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dalam penilaian profitabilitas perusahaan salah satunya adalah dengan return on asset. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. Menyatakan bahwa return on asset berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini tentunya akan meningkatkan daya tarik perusahaan investor karena perusahaan tersebut dinilai dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap *return Saham*

#### **2. Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham**

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (Debt to Equity Ratio) untuk mengukur leverage. Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri). Menurut Kasmir (2013), rasio

leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai. Leverage merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Purwitaji dan I Made Pande Dwiana Putra (2016), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemodasnya pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi periode 2010-2014 menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H2: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return saham*.

### **3. Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2010:76). Likuiditas sendiri memiliki beberapa rasio yang dimana rasio-rasio tersebut memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Kasmir 2011:133), cash ratio merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya mempertimbangkan kas dan surat berharga jangka pendek sebagai komponen untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

*Current ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return saham* satu periode ke depan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh return yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi (Ulupui, 2006). Jika perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan. Sebaliknya hasil ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Ulupui, 2007) dan (Prince et al, 2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham**

Ukuran perusahaan atau skala perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok diantaranya adalah perusahaan besar, sedang atau kecil. Ukuran perusahaan juga merupakan tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk menentukan jenis kapasitas perusahaan yang dimilikinya. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan (Han & Lesmond, 2009), dalam (Raningsih dan Putra, 2015). Pernyataan Hahemi et al (2012), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi return saham. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM

tiga kategori, diantaranya yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan (Machfoedz, 1994) dalam Febrianty (2011). Hasil penelitian dari I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI periode 2010-2014 yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan secara positif berpengaruh terhadap return saham.

H4 : Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif terhadap *return saham*.

### METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian. Populasi dalam

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk

penelitian ini adalah Perusahaan Sub

Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 yang berjumlah 30 perusahaan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 17 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah

: (1) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Perusahaan Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap yakni selama periode 2015-2021; serta (3) Perusahaan Makanan dan Minuman yang laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah.

**Tabel 1. Perolehan Sampel Penelitian**

Kriteria Penelitian	Jumlah
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	30
Perusahaan Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangan secara tidak lengkap yakni selama periode 2015-2021	-13
Perusahaan Makanan dan Minuman yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam rupiah	0
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	<b>17</b>
<b>Jumlah Data 6 x 7 tahun</b>	<b>119</b>

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Perhitungan Data**

*1. Retun Saham*

Return saham dapat diukur melalui indikator yaitu harga saham akhir tahun dikurang dengan harga saham tahun lalu dibagi dengan harga saham tahun lalu. Hasil perhitungan yang akan dijadikan sampel dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

No	Kode Perusahaan	Tahun	Return
1	ADES	2015	(0.26182)
		2016	(0.01478)
		2017	(0.115)
		2018	0.039548
		2019	0.13587
		2020	0.397129
		2021	1,253
2	AISA	2015	(0.42243)
		2016	0.607
		2017	(0.755)
		2018	(0.647)
		2019	0
		2020	1,321
		2021	(0.508)
3	ALTO	2015	(0.0767)
		2016	0.0277
		2017	0.120
		2018	0.070
		2019	(0.005)
		2020	(0.226)
		2021	(0.091)
4	CEKA	2015	(0.1)
		2016	1
		2017	(0.044)
		2018	0.066
		2019	0.215

		2020	0.069
		2021	0.053
5	DLTA	2015	(0.333)
		2016	(0.096)
		2017	(0.043)
		2018	0.222
		2019	0.254
		2020	(0.384)
		2021	(0.107)
6	ICBP	2015	0.029
		2016	(0.891)
		2017	0.209
		2018	0.177
		2019	0.067
		2020	(0.141)
7	IIKP	2021	(0.113)
		2015	0.100
		2016	(0.317)
		2017	0.315
		2018	(0.278)
8	INDF	2019	(0.792)
		2020	0
		2021	0
		2015	(0.233)
		2016	0.531
9	MLBI	2017	(0.038)
		2018	(0.023)
		2019	0.064
		2020	(0.136)
		2021	(0.077)
		2015	(0.314)
10	MYOR	2016	0.433
		2017	0.164
		2018	0.170
		2019	(0.031)
		2020	(0.374)
		2021	(0.196)
		2015	0.306
		2016	0.502

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM**

		2017	0.232
		2018	0.287
		2019	(0.223)
		2020	0.342
		2021	(0.247)
11	PCAR	2015	(0.302)
		2016	0.331
		2017	0.112
		2018	(0.197)
		2019	0.383
		2020	0.087
		2021	0.018
12	ROTI	2015	(0.087)
		2016	0.265
		2017	(0.203)
		2018	(0.059)
		2019	0.079
		2020	0.050
		2021	0
13	SKBM	2015	(0.026)
		2016	(0.323)
		2017	0.117
		2018	(0.028)
		2019	(0.410)
		2020	(0.210)
		2021	0.111
14	SKLT	2015	0.233
		2016	(0.168)
		2017	2,571
		2018	0.364
		2019	0.073
		2020	(0.028)
		2021	0.546
15	STTP	2015	0.047
		2016	0.058
		2017	0.367
		2018	(0.140)

		2019	0.2
		2020	0.889
		2021	(0.205)
16	TBLA	2015	(0.325)
		2016	0.941
		2017	0.237
		2018	(0.294)
		2019	0.150
		2020	(0.060)
		2021	(0.150)
17	ULTJ	2015	0.060
		2016	0.158
		2017	0.134
		2018	0.042
		2019	0.244
		2020	(0.048)
		2021	(0.019)

Sumber : (Data Diolah 2022)

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Equity (ROE) dapat diukur melalui indikator yaitu jumlah laba bersih dibagi dengan total set. Hasil perhitungan yang akan dijadikan sampel dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROE)
1.	ADES	2015	0.10
		2016	0.22
		2017	0.90
		2018	0.11
		2019	0.15
		2020	0.19
		2021	0.27
2	AISA	2015	0.09
		2016	0.17

		2017	(0.16)			2021	(0.16)
		2018	0.12			2015	0.69
		2019	(0.68)			2016	0.12
		2020	0.43			2017	0.89
		2021	0.10			2018	0.84
				8	INDF	2019	0.91
						2020	0.82
						2021	0.88
3	ALTO	2015	(0.05)			2015	0.65
		2016	(0.05)			2016	1.20
		2017	(1.49)			2017	1.24
		2018	(0.85)			2018	1.05
		2019	(0.19)			2019	1.05
		2020	0.28			2020	0.20
		2021	(0.18)			2021	0.61
				9	MLBI		
4	CEKA	2015	0.17			2015	0.23
		2016	0.26			2016	0.22
		2017	0.12			2017	0.22
		2018	0.95			2018	0.20
		2019	0.19			2019	0.20
		2020	0.14			2020	0.18
		2021	0.13			2021	0.10
				10	MYOR		
5	DLTA	2015	0.22			2015	0.23
		2016	0.25			2016	0.08
		2017	0.24			2017	0.004
		2018	0.26			2018	(0.09)
		2019	0.26			2019	(0.12)
		2020	0.12			2020	(0.25)
		2021	0.19			2021	0.02
				11	PCAR		
6	ICBP	2015	0.18			2015	0.23
		2016	0.16			2016	0.07
		2017	0.19			2017	0.05
		2018	0.20			2018	0.06
		2019	0.19			2019	0.10
		2020	0.13			2020	0.07
		2021	0.12			2021	0.10
				12	ROTI		
7	IHKP	2015	(0.05)			2015	0.03
		2016	(0.04)			2016	0.08
		2017	(0.05)			2017	0.03
		2018	(0.05)				
		2019	0.24				
		2020	(0.14)				
				13	SKBM		

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM**

		2018	0.01
		2019	0.004
		2020	0.01
		2021	0.03
14	SKLT	2015	0.13
		2016	0.07
		2017	0.08
		2018	0.09
		2019	0.12
		2020	0.10
		2021	0.16
15	STTP	2015	0.18
		2016	0.09
		2017	0.16
		2018	0.16
		2019	0.22
		2020	0.24
		2021	0.19
16	TBLA	2015	0.07
		2016	0.18
		2017	0.24
		2018	0.16
		2019	0.12
		2020	0.12
		2021	0.12
17	ULTJ	2015	0.19
		2016	0.20
		2017	0.17
		2018	0.15
		2019	0.18
		2020	0.23
		2021	0.25

Sumber data diolah 2022

### 3. Leverage

Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dapat diukur melalui indikator yaitu jumlah liabilitas dibagi dengan ekuitas. Hasil perhitungan yang akan

dijadikan sampel dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

No	Kode Perusahaan	Tahun	Leverage (DER)
1	ADES	2015	0.99
		2016	1.00
		2017	0.99
		2018	0.83
		2019	0.45
		2020	0.37
		2021	0.34
2	AISA	2015	1.28
		2016	1.17
		2017	1.56
		2018	1.53
		2019	(2.13)
		2020	1.43
		2021	1.15
3	ALTO	2015	1.33
		2016	1.42
		2017	1.65
		2018	1.87
		2019	1.90
		2020	1.97
		2021	1.98
4	CEKA	2015	1.32
		2016	0.65
		2017	0.54
		2018	0.20
		2019	0.23
		2020	0.24
		2021	0.22
5	DLTA	2015	0.22
		2016	0.18
		2017	0.17
		2018	0.19
		2019	0.18

		2020	0.20
		2021	0.30
6	ICBP	2015	0.62
		2016	0.58
		2017	0.56
		2018	0.51
		2019	0.45
		2020	1.06
		2021	1.16
7	IIKP	2015	0.04
		2016	0.30
		2017	0.09
		2018	0.09
		2019	0.07
		2020	0.08
		2021	0.09
8	INDF	2015	1.13
		2016	0.87
		2017	0.88
		2018	0.93
		2019	0.77
		2020	1.06
		2021	1.07
9	MLBI	2015	1.74
		2016	1.77
		2017	1.36
		2018	1.47
		2019	1.53
		2020	1.03
		2021	1.66
10	MYOR	2015	1.18
		2016	1.06
		2017	1.03
		2018	1.06
		2019	0.92
		2020	0.75
		2021	0.75
11	PCAR	2015	(5.82)
		2016	(3.01)

		2017	0.47
		2018	0.33
		2019	0.48
		2020	0.62
		2021	0.68
12	ROTI	2015	1.28
		2016	1.02
		2017	0.62
		2018	0.51
		2019	0.51
		2020	0.38
		2021	0.47
13	SKBM	2015	1.22
		2016	1.72
		2017	0.59
		2018	0.70
		2019	0.76
		2020	0.84
		2021	0.99
14	SKLT	2015	1.48
		2016	0.90
		2017	1.07
		2018	1.20
		2019	1.08
		2020	0.90
		2021	0.64
15	STTP	2015	0.90
		2016	1.07
		2017	0.69
		2018	0.60
		2019	0.34
		2020	0.29
		2021	0.19
16	TBLA	2015	2.23
		2016	1.66
		2017	2.51
		2018	2.42
		2019	2.24
		2020	2.30

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM**

		2021	2.25
17	ULTJ	2015	0.27
		2016	0.21
		2017	0.23
		2018	0.16
		2019	0.17
		2020	0.83
		2021	0.44

Sumber : (Data diolah 2022)

#### 4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan Food and Beverages pada periode 2015-2021 untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi (kewajiban jangka pendeknya) atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Indikator likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan CR (Current Ratio). Alasan current ratioidigunakan untuk mengukur likuiditas karena untuk memastikan perusahaan memiliki aset lancar yang mencukupi sehingga dapat membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Hasil perhitungan yang akan dijadikan sampel dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

No	Kode Perusahaan	Tahun	Likuiditas (CR)
1	ADES	2015	0.49
		2016	1.64
		2017	5.36
		2018	1.47
		2019	1.20
		2020	1.46
		2021	4.79
2	AISA	2015	1.62
		2016	2.38

		2017	0.212
3	ALTO	2018	0.152
		2019	0.411
		2020	0.748
		2021	0.601
		2015	1.58
		2016	0.75
		2017	1.08
4	CEKA	2018	0.763
		2019	0.884
		2020	0.828
		2021	0.815
		2015	1.53
		2016	2.19
5	DLTA	2017	1.02
		2018	2.01
		2019	4.78
		2020	4.66
		2021	4.78
6	ICBP	2015	6.42
		2016	7.60
		2017	1.14
		2018	1.20
		2019	8.05
		2020	7.50
7	IIKP	2021	4.81
		2015	2.33
		2016	2.41
		2017	1.13
		2018	1.05
		2019	2.54
7	IIKP	2020	2.26
		2021	1.80
		2015	1.01
		2016	5.18
7	IIKP	2017	1.07
		2018	1.01
		2019	5.41

		2020	98.63
		2021	3.84
8	INDF	2015	1.71
		2016	1.51
		2017	1.02
		2018	1.07
		2019	1.27
		2020	13.73
		2021	1.34
		9	MLBI
2016	0.680		
2017	2.23		
2018	2.08		
2019	0.732		
2020	0.889		
2021	0.738		
10	MYOR	2015	2.37
		2016	2.25
		2017	2.39
		2018	2.65
		2019	3.43
		2020	3.69
		2021	2.33
11	PCAR	2015	0.60
		2016	0.381
		2017	1.01
		2018	1.01
		2019	2.45
		2020	2.97
		2021	2.28
12	ROTI	2015	2.05
		2016	2.96
		2017	1.06
		2018	1.07
		2019	1.69
		2020	3.83
		2021	2.65
13	SKBM	2015	1.15
		2016	1.11

		2017	1.03
		2018	1.08
		2019	1.33
		2020	1.36
		2021	1.31
14	SKLT	2015	1.19
		2016	1.32
		2017	1.06
		2018	1.02
		2019	1.29
15	STTP	2020	1.54
		2021	1.79
		2015	1.19
		2016	1.65
		2017	1.19
16	TBLA	2018	1.85
		2019	2.85
		2020	2.41
		2021	4.16
		2015	1.16
17	ULTJ	2016	1.10
		2017	1.05
		2018	1.88
		2019	1.63
		2020	1.49
17	ULTJ	2021	1.50
		2015	347.55
		2016	484.36
		2017	4.19
		2018	4.40
17	ULTJ	2019	4.44
		2020	2.40
		2021	3.11

### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan Log Natural (Ln) dapat diukur melalui indikator yaitu  $\ln(\text{Total Aset})$ . Hasil perhitungan yang akan dijadikan sampel

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM**

dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

No	Kode Perusahaan	Tahun	Firm Size LN(Total Aset)
1	ADES	2015	27.20518594
		2016	27.36637695
		2017	27.45694864
		2018	27.50463556
		2019	27.43546233
		2020	27.58893895
2	AISA	2015	29.83499829
		2016	29.85613525
		2017	29.7971831
		2018	28.22788094
		2019	28.25640645
		2020	28.32993016
3	ALTO	2015	27.79672882
		2016	27.78382257
		2017	27.734826
		2018	27.73524015
		2019	27.72946283
		2020	27.73165746
4	CEKA	2015	28.0269921

		2016	28.00462683
		2017	27.96221979
		2018	27.7871322
		2019	27.96253791
		2020	28.07997591
		2021	28.16011124
5	DLTA	2015	27.66862698
		2016	27.81150486
		2017	27.92431946
		2018	28.05204271
		2019	27.98588302
		2020	27.83443606
6	ICBP	2015	30.91045093
		2016	30.99493011
		2017	31.08479558
		2018	31.16812237
		2019	31.28710136
		2020	32.27144575
7	IIKP	2015	26.52841011
		2016	26.62298032
		2017	26.47241843
		2018	26.42066347
		2019	26.67516075

		2020	26.56140286
		2021	26.42469631
8	INDF	2015	32.15097678
		2016	32.03986633
		2017	32.10767006
		2018	32.20095572
		2019	32.19743549
		2020	32.72560849
		2021	30.51780976
9	MLBI	2015	28.37336457
		2016	23.84784769
		2017	28.55133494
		2018	28.69210494
		2019	28.69467958
		2020	28.69828893
		2021	28.70329525
10	MYOR	2015	30.05959686
		2016	25.58481486
		2017	30.33344551
		2018	30.49844868
		2019	30.57745383
		2020	30.61556607
		2021	30.62262755
11	PCAR	2015	24.68909375
		2016	24.47599908
		2017	25.67066007

		2018	25.48905299
		2019	25.54946138
		2020	25.36139798
		2021	25.41457359
12	ROTI	2015	28.62661224
		2016	28.70248173
		2017	29.14825025
		2018	29.11121793
		2019	29.17476439
		2020	29.12441199
		2021	29.06402835
13	SKBM	2015	27.36246726
		2016	27.63267676
		2017	28.11531433
		2018	28.2027721
		2019	28.23006823
		2020	28.20124362
		2021	28.30927195
14	SKLT	2015	26.65580474
		2016	27.0658096
		2017	27.17891117
		2018	27.33972415
		2019	27.39636852
		2020	27.37466075
		2021	27.51350395
15	STTP	2015	28.2831213

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM**

		2016	28.47963732
		2017	28.48221101
		2018	28.59845726
		2019	28.689354
		2020	28.86910402
		2021	28.99691981
16	TBLA	2015	29.85928937
		2016	30.16446583
		2017	30.27182592
		2018	30.42463206
		2019	30.48536279
		2020	30.59790592
		2021	30.67953638
17	ULTJ	2015	28.89514669
		2016	29.0753956
		2017	29.27716504
		2018	29.34587632
		2019	29.51936601
		2020	29.80640866
		2021	29.63342717

Sumber : (Data diolah 2022)

### Analisis Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar memberikan gambaran atau deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai nilai mean, median, minimum, nilai maksimum, nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan adalah Return Saham, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Dari hasil pengujian statistik atas variabel tersebut, maka diperoleh hasil dengan tabel di bawah ini:

	RETURN	ROE	DER	CR
Mean	43.24844	0.180824	0.775378	9.95326
Median	0.018	0.16	0.83	1.54
Maximum	2571	1.24	2.51	484.36
Minimum	-0.891	-1.49	-5.82	0.152
Std. Dev.	286.7486	0.347604	0.963092	54.7967
Observations	119	119	119	119

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan table di atas dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut.

#### A. Return Saham

Return Saham mempunyai nilai mean 43.24844 dan standar diviasi sebesar 286.7486. Hal ini berarti bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada mean. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa Return Saham memiliki tingkat risiko mengalami fluktuasi yang tinggi. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

#### B. Profitabilitas

Variable Profitabilitas (ROE) mempunyai nilai mean 0.180824 dan standar deviasi sebesar 0.347604. Hal ini berarti bahwa nilai

standar deviasi lebih besar daripada mean. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki tingkat risiko mengalami fluktuasi yang tinggi. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

### C. Leverage

Variable Leverage (DER) mempunyai nilai mean 0.775378 dan standar deviasi sebesar 0.963092 Hal ini berarti bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada mean. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa Leverage memiliki tingkat risiko mengalami fluktuasi yang tinggi. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

### D. Likuiditas

Variable Likuiditas (CR) mempunyai nilai mean 9.953261 dan standar deviasi sebesar 54.79672. Hal ini berarti bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada mean. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki tingkat risiko mengalami fluktuasi yang tinggi. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

### E. Ukuran Perusahaan

Variable Ukuran Perusahaan mempunyai nilai mean 28.55946 dan standar deviasi sebesar 1.785515. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa Size (Ln) memiliki tingkat risiko mengalami fluktuasi yang rendah, sehingga penyebaran data

menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

## 2. Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Eksandy (2018), dalam mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat 3 (tiga) teknik yang digunakan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

### a. Common Effect Model (CEM)

Menurut Eksandy (2018), bahwa data panel tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan data *cross section* atau *time series* saja. Sehingga ketika data digabungkan menjadi *polled data*, guna membuat regresi maka hasilnya cenderung akan lebih, baik dibanding regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja.

Dependent Variable: RETURN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/24/22 Time: 08:13				
Sample: 2015 2021				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 119				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	11.5640	77.6749	0.14887	
DER	9.75952	28.3863	0.34381	0.8819
	0	8	0	0.7316
	-	-	-	
CR	0.09655	0.49010	0.19700	
	2	9	1	0.8442

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM**

SIZE	1.14847	1.31885	0.87081	0.3857
R-squared	0.00022	Mean	43.2484	4
Adjusted R-squared	0.02585	S.D.	286.748	6
S.E. of regression	290.431	Akaike info	14.2136	5
Sum squared resid	9700311	Schwarz	14.3070	6
Log likelihood	841.712	Hannan-Quinn	14.2515	8
Durbin-Watson stat	2.16092			

Sumber : *Output Eviews 9.0*

**b. Fixed Effect Model (FEM)**

Pendugaan parameter regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variabel Model*. Gujarati (2004) dalam Pangestika, mengatakan bahwa pada *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan.

Dependent Variable: RETURN
Method: Panel Least Squares
Date: 11/24/22 Time: 08:15
Sample: 2015 2021
Periods included: 7
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	148.948	1158.16	0.12860	70.8979
ROE	82.0744	125.150	0.65580	80.5135
DER	5.99650	39.5569	0.15159	20.8798
CR	0.00782	0.57770	0.01354	00.9892
SIZE	4.38623	40.5153	0.10826	10.9140

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.12764	Mean	43.248	44
Adjusted R-squared	0.05038	S.D.	286.74	86
S.E. of regression	293.883	Akaike info	14.363	03
Sum squared resid	8464030	Schwarz	14.853	46
Log likelihood	833.600	Hannan-Quinn	14.562	18
F-statistic	0.71698	Durbin-Watson stat	2.4539	09
Prob(F-statistic)	0.80008			

Sumber : *Output Eviews 9.0*

**C. Random Effect Model (REM)**

Menurut Nachrowi dan Usman (2006) sebagaimana telah diketahui bahwa pada *Fixed Effect Model* (FEM), perbedaan karakteristik- karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *intercept* sehingga interceptnya berubah antar waktu. Sementara *Random Effect Model* (REM) perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error*, yaitu individu dan waktu, maka *error* pada REM juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen waktu dan *error* gabungan.

Dependent Variable: RETURN  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 11/24/22 Time: 08:20  
Sample: 2015 2021  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 17  
Total panel (balanced) observations: 119  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	511.731	4468.7477	1.091699	0.2773
ROE	30.1280	81.13295	0.371341	0.7111
DER	18.6430	30.13845	0.618580	0.5374
CR	0.07492	0.498805	-0.150209	0.8809
SIZE	17.0745	16.74091	-1.019931	0.3099

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		22.80558	0.0060
Idiosyncratic random		293.8837	0.9940
Weighted Statistics			
R-squared	0.01091	Mean dependent	42.364
	8var		76
Adjusted R-squared	0.02378	S.D. dependent	286.03
	7var		32
S.E. of regression	289.415	Sum squared	95487
	1resid		67.
F-statistic	0.31458	Durbin-Watson	2.1842
	5stat		86
Prob(F-statistic)	0.86772		
	8		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.01125	Mean dependent	43.248
	8var		44
Sum squared	959329	Durbin-Watson	2.1741
resid	3.stat		48

Sumber : *Output* Eviews 9.0

**3. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

**a. Uji Chow**

Uji Chow menurut Eksandy (2018) adalah pengujian untuk menentukan model **Fixed Effect Model** atau **Random Effect Model** yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, **Uji Chow** digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan **Common Effect Model (CEM)** atau **Fixed**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM**

**Effect Model (FEM)**, pengujian ini dapat dilihat pada nilai *Probabilitas Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Model mengikuti *Common Effect Model (CEM)* jika *Probabilitas Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* > (0,05)

Ha: Model mengikuti *Fixed Effect Model (FEM)* jika *Probabilitas Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* < (0,05).

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.81717	9 (16,98)	0.6634
Cross-section Chi-square	14.9032	01 16	0.5317

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: RETURN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/26/22 Time: 05:42  
Sample: 2015 2021  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 17  
Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	513.6406	455.4341	1.127804	0.2618
ROE	29.39299	79.17751	0.371229	0.7112

DER	18.93189	29.49627	0.641840	0.5223
CR	0.076671	0.489847	0.156521	0.8759
SIZE	17.14400	16.27295	1.053527	0.2943
R-squared	0.01125	Mean dependent var	43.24844	
Adjusted R-squared	0.02343	S.D. dependent var	286.7486	
S.E. of regression	290.0888	Akaike info criterion	14.21936	
Sum squared resid	9593275	Schwarz criterion	14.33613	
Log likelihood	841.0519	Hannan-Quinn criter.	14.26678	
F-statistic	0.324550	Durbin-Watson stat	2.174191	
Prob(F-statistic)	0.861014			

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai *Probabilitas Cross-section F* dan *Cross-section Chi-Square* menunjukkan angka 0.6634, dimana angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi uji sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model (CEM)* lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Random (FEM)*.

**b. Uji Haussman**

Menurut Eksandy (2018) untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada model *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *p-value*. Hipotesis dalam uji Haussman adalah sebagai berikut:

Ha: Model mengikuti *Random Effect Model* jika *Probabilitas* > 0,05

Ho: Model mengikuti *Fixed Effect Random* jika *Probablitas* < 0,05

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.559534	4	0.9675	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROE	82.0744	30.12802	9079.9669	
	13	1	66	0.5857
DER	5.99650	18.64303	656.42618	
	6	1	9	0.6216
CR	0.00782			
	2	-0.074925	0.084939	0.7765
	-	-		
SIZE	4.38623	17.07456	1361.2356	
	0	7	72	0.7309

Sumber : *Output* Eviews 9.0

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai *Probabilitas Cross-*

*section* random 0.9675 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

**c. Uji Lagrange Multiplier**

*Uji Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai dengan hipotesis sebagai berikut.

Ho: Model mengikuti *Common Effect Model* jika nilai *Probabilitas Cross-section Breush-pagan* > 0.05.

Ha: Model mengikuti *Random Effect Model* jika nilai *Probabilitas Cross-section Breush-pagan* < 0.05.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.175906 (0.6749)	0.573225 (0.4490)	0.749130 (0.3868)
Honda	-0.419411	-0.757116	-0.831930
	--	--	--
King-Wu	-0.419411	-0.757116	-0.864701
	--	--	--
Standardized			
Honda	-0.088765	-0.555657	-4.481491

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM**

Standardized	--	--	--
King-Wu	-0.088765	-0.555657	-4.181374
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000
			(>= 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai *Probabilitas Cross-section Breush-pagan* yaitu 0.6749 yang berarti  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* lebih layak digunakan dibandingkan *Random Effect Model*.

**d. Kesimpulan Model**

Berdasarkan pengujian perpasangan terhadap ketiga model regresi data panel diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Common Effect Model* (CEM) dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap 17 perusahaan food and beverage yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2015-2021.

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	CEM VS FEM	CEM
2.	Uji Hausman	REM VS FEM	REM

3.	Uji Lagrange Multiplier	CEM VS REM	CEM
----	-------------------------	------------	-----

Sumber : *output Eviews 9.0*

**4. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam teknik estimasinya. Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi. Dalam regresi data panel model yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) adalah *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan *Random Effect Model* (REM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena *Random Effect Model* (REM) menggunakan pendekatan *General Least Squared* (GLS) dalam teknik estimasinya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji *Linieritas*, *Autokorelasi*, *Multikolinieritas*, dan *Normalitas*. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya uji *Multikolinieritas* dan *Heteroskedastisitas* yang diperlukan.

**a. Uji Multikolinieritas**

Uji *Multikolinieritas* perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling

mempengaruhi antara variabel bebas yang diteliti.

	ROE	DER	CR	SIZE
RETUR		0.03301		-
N	0.015492	2	-0.022335	0.077574
ROE	1.000000	0.088267	-0.003031	0.241646
DER	0.088267	1.000000	-0.087230	0.327833
CR	-0.003031	0.087230	1.000000	0.019007
SIZE	0.241646	0.327833	0.019007	1.000000

Sumber : *output Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat tidak terdapat variabel Independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian residual model regresi data panel (Eksandy, 2018). Keputusan terjadi atau tidaknya Heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Prob., Brewsh-Pagan LM* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Jika nilai *Prob. Breush-Pagan LM* > 0,05

Ha: Jika nilai *Prob. Breush-Pagan LM* < 0,05

Jika nilai *Prob. Breush-Pagan LM* lebih besar dari tingkat  $\alpha$  0,05 (5%), maka Ho diterima yang artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Apabila nilai *Prob. Breush-Pagan LM* lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  0,05 (5%) maka Ha diterima yang artinya terjadi Heteroskedastisitas.

Residual Cross-Section Dependence Test			
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals			
Equation: EQ01			
Periods included: 7			
Cross-sections included: 17			
Total panel observations: 119			
Note: non-zero cross-section means detected in data			
Cross-section means were removed during computation of correlations			
Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	234.7000	136	0.0000
Pesaran scaled LM	4.953790		0.0000
Pesaran CD	1.796922		0.0723

Sumber : *output Eviews 9.0*

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan pada nilai *Prob. Brewsh-Pagan LM* sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel terjadi Heteroskedastisitas.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji F (Kelayakan Model)

Hasil uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM**

pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model fit Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Dependent Variable: RETURN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/24/22 Time: 08:15				
Sample: 2015 2021				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 119				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.	
C	148.9484	1158.165	0.128607	0.8979
ROE	82.07441	125.1500	0.655808	0.5135
DER	5.996506	39.55695	0.151592	0.8798
CR	0.007822	0.577707	0.013540	0.9892
SIZE	4.386230	40.51534	0.108265	0.9140
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.127646	Mean dependent var	43.24844	
Adjusted R-squared	0.050385	S.D. dependent var	286.7486	
S.E. of regression	293.8837	Akaike info criterion	14.36303	
Sum squared resid	8464030	Schwarz criterion	14.85346	

Log likelihood	833.6003	Hannan-Quinn criter.	14.56218
F-statistic	0.716988	Durbin-Watson stat	2.453909
Prob(F-statistic)	0.800086		

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Pada output di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 0.716988 , sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df_1 (k-1) = 4$  dan  $df_2 (n-k) = 114$  didapat nilai F tabel sebesar 2.45. Dengan demikian *F-statistic* 0.716988 < F tabel 2.45 dan nilai *Prob (F-statistic)* 0.800086 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel variabel Independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

**b. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai Adjusted R-squared akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y semakin besar nilai Adjusted R-squared akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Eksandy dan Hariyanto, 2015). Hipotesis uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: RETURN	
Method: Panel Least Squares	
Date: 11/24/22 Time: 08:15	

Sample: 2015 2021  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 17  
Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	148.9484	1158.165	0.12860	70.8979
ROE	82.0744	125.150	0.65580	80.5135
DER	5.99650	39.5569	0.15159	20.8798
CR	0.00782	0.57770	0.01354	00.9892
SIZE	4.38623	40.5153	0.10826	10.9140

Effects  
Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.12764	Mean dependent var	43.24844
Adjusted R-squared	0.05038	S.D. dependent var	286.7486
S.E. of regression	293.8837	Akaike info criterion	14.36303
Sum squared resid	8464030.	Schwarz criterion	14.85346
Log likelihood	833.6003	Hannan-Quinn criter.	14.56218
F-statistic	0.71698	Durbin-Watson stat	2.453909
Prob(F-statistic)	0.80008		

Sumber : *Output* Eviews 9.0

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar (-0.050385), artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### C. Uji t

Hasil uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: RETURN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/24/22 Time: 08:15  
Sample: 2015 2021  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 17  
Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	148.9484	1158.165	0.12860	70.8979
ROE	82.0744	125.150	0.65580	80.5135
DER	5.99650	39.5569	0.15159	20.8798
CR	0.00782	0.57770	0.01354	00.9892
SIZE	4.38623	40.5153	0.10826	10.9140

Effects  
Specification

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM**

Cross-section fixed (dummy variables)			
	0.12764	Mean	43.248
R-squared		6dependent var	44
		-	
Adjusted R-squared	0.05038	S.D.	286.74
		5dependent var	86
S.E. of regression	293.883	Akaike info	14.363
		7criterion	03
Sum squared resid	8464030	Schwarz	14.853
		.criterion	46
		-	
Log likelihood	833.600	Hannan-Quinn	14.562
		3criter.	18
F-statistic	0.71698	Durbin-	2.4539
		8Watson stat	09
Prob(F-statistic)	0.80008		
		6	

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan perhitungan uji t menunjukkan bahwa:

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham.

Nilai t-statistic Profitabilitas 3,321135, sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 114$  didapat nilai t-tabel sebesar 1.658. dengan demikian t-statistic Profitabilitas (0.655808) < t-tabel (1.658) dan nilai Prob. 0.5135 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham

2) Pengaruh Leverage terhadap Return Saham.

Nilai t-statistic Leverage 0.151592, sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,

$df(n-k) = 114$  didapat nilai t-tabel sebesar 1.658. dengan demikian t-statistic Leverage 0.151592 < t-tabel (1.658) dan nilai Prob. 0.8798 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

3) Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham.

Nilai t-statistic Likuiditas 0.013540, sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 114$  didapat nilai t-tabel sebesar 1.658. dengan demikian t-statistic Likuiditas 0.013540 < t-tabel (1.658) dan nilai Prob 0.9892 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham.

Nilai t-statistic Ukuran Perusahaan (-0.108261), sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 114$  didapat nilai t-tabel sebesar 1.658 dengan demikian t-statistic Ukuran Perusahaan (-0.108261) < t-tabel (1.658) dan nilai Prob. 0.9140 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

**INTERPRETASI HASIL PEMBAHASAN**

Penelitian in bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan secara parisal dan simultan terhadap Return Saham periode 2015-2021.

Variabel	t-statistic	Signifikan	Keterangan
Profitabilitas	0.655808	0.5135	Ditolak
Leverage	0.151592	0.8798	Ditolak
Likuiditas	0.013540	0.9892	Ditolak
Size	0.108261	0.9140	Ditolak
Adjust R-Squared		-0.050385	
F-Statistic		0.716988	
Prob (F-Statistic)		0.800086	Ditolak

Sumber : Output Eviews 9.0

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai t-statistic sebesar  $0.655808 < t$  tabel 1.658 dan nilai signifikansi sebesar  $0.5135 > \alpha = 0.05$ . dengan demikian bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini belum mampu membuktikan H1.

Hasil Penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa isyarat atau sinyal suatu tindakan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik sehingga berdampak pada return saham yang besar, menunjukkan bahwa semakin besar meningkat profitabilitas (ROE) maka return saham akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016), yang menyatakan bahwa

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan hasil penelitian menemukan bahwa penelitian menurut Susilowati (2011), menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

b. Pengaruh Leverage terhadap Return Saham.

Variabel Leverage memiliki nilai t-statistic sebesar  $0.151592 < t$ -tabel 1.658 dan nilai signifikansi sebesar  $0.8798 > \alpha = 0.05$ . Dengan demikian bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini belum mampu membuktikan H2.

Berdasarkan teori agensi, hutang dapat digunakan oleh manajer untuk menekan biaya dengan memanfaatkan biaya bunga hutang. Rasio leverage merupakan proporsi antara total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Pada penelitian ini leverage tidak berpengaruh terhadap return saham. Leverage yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban tetap perusahaan akan semakin berat dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat hutang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan resiko investasi kepada para pemegang saham. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan return saham. Penelitian ini tidak sesuai dengan I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016), hasil penelitian menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap return saham. Sementara penelitian menurut Erari (2014),

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM

menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap return saham

### c. Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Variabel Likuiditas memiliki nilai t-statistic sebesar  $0.013540 < t\text{-tabel } 1.658$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.9892 > \alpha = 0.05$ . Dengan demikian bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini belum mampu membuktikan H3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksi dengan current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2021. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutangnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan akan menurun. Likuiditas rendah dapat berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan, namun jika likuiditas terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena terlalu banyak dana yang menganggur. Adanya piutang yang tidak tertagih dan terlalu banyak persediaan yang belum di jual dapat membuat aset lancar perusahaan semakin tinggi, hal ini berdampak pada tingginya nilai likuiditas suatu perusahaan yang seolah-olah perusahaan benar-benar dalam

kondisi liquid. Maka kejadian ini dapat mempengaruhi Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 9, Nomor 6, Juni 2020 16.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nadya (2017); Kiki N (2017); Ni Kadek dan Ni Putu Ayu (2012); dan Fakhrana (2017) Menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi S (2018); Batool (2014); Asmaul H (2019); Y.Yudha (2012); Siska (2014); Sri M (2017); Putri (2019); dan Mafizaton (2013) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-statistic sebesar  $-0.108261 < t\text{-tabel } 1.658$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.9140 > \alpha = 0.05$ . dengan demikian bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini belum mampu membuktikan H3.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-statistic  $-0.108261$  dan t-tabel sebesar  $1.658$  yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan bear kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya asset yang dimiliki.

Perusahaan yang besar maupun perusahaan kecil pasti akan menjadi sorotan publik terkait dengan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat menarik perhatian Investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal. Berdasarkan hasil dari penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Karena investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan besar belum tentu akan menghasilkan return yang tinggi dan perusahaan yang kecil belum tentu tidak akan menghasilkan return atau keuntungan, sehingga tingkat risiko yang diterima investor tidak ditentukan dengan menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ayu Nurhayati Aisah dan Kastawan Mandala (2016), yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Raningsih (2015), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

e. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham.

Dari hasil uji F didapat nilai F-statistik sebesar 0.716988, sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df_1 (k-1) = 4$  dan  $df_2 (n-k) = 114$  didapat nilai F tabel sebesar 2.45. Dengan demikian  $F\text{-statistic } 0.716988 < F\text{ tabel } 2.45$  dan nilai  $Prob (F\text{-statistic}) 0.800086 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel Independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen

perusahaan dan pihak yang terkait memandang pentingnya melihat bagaimana kondisi Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama dalam mengukur Return Saham sehingga hipotesis diterima. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erari (2014), yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Current Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan hasil penelitian sejalan dengan Marian dan Yulianthini (2016), melakukan penelitian dengan judul pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham menyatakan bahwa hasil yang didapat tidak berpengaruh secara simultan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel pertama menunjukkan Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2021 dengan nilai t-statistic sebesar  $0.655808 < t\text{ tabel } 1.658$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.5135 > \alpha = 0.05$ , nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 82.07441 dengan demikian  $H_1$ , ditolak.
2. Hasil pengujian variabel kedua menunjukkan Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2021 dengan nilai t-statistic sebesar  $0.151592 < t\text{-tabel } 1.658$  dan

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM

nilai signifikansi sebesar  $0.8798 > \alpha = 0.05$ , nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 5.996506 dengan demikian H2 ditolak

3. Hasil pengujian variabel ketiga menunjukkan Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2021 dengan nilai t-statistic sebesar  $0.013540 < t\text{-tabel } 1.658$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.9892 > \alpha = 0.05$ , nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 0.007822, dengan demikian H3 ditolak.

4. Hasil pengujian variabel ketiga menunjukkan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2021 dengan nilai t-statistic sebesar  $-0.108261 < t\text{-tabel } 1.658$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.9140 > \alpha = 0.05$ , nilai koefisien menunjukkan angka sebesar (- 4.386230, dengan demikian H4 ditolak.

5. Dari hasil uji F didapat nilai F-statistic sebesar 0.716988, sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df_1 (k-1) = 4$  dan  $df_2 (n-k) = 114$  didapat nilai F tabel sebesar 2.45. Dengan demikian  $F\text{-statistic } 0.716988 < F\text{ tabel } 2.45$  dan nilai  $Prob (F\text{-statistic}) 0.800086 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel Independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham.

### B. Saran

Agar penelitian ini dapat lebih baik kedepannya, maka berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada peneliti yang akan datang sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2021. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang untuk menggunakan sampel yang lebih lengkap sesuai dengan data-data yang diperlukan peneliti agar hasil dalam penelitian lebih baik.

2. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang dapat menggunakan variabel-variabel lain seperti struktur modal, Good Corporate Governance (GCG), Net Profit Margin (NPM), dan lain sebagainya agar hasil dalam penelitian bisa lebih baik.

### REFERENSI

Abbas, Dirvi Surya. Hakim, Mohamad Zulman dan Nuristianah. 2018, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Responsibility (Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017)". Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Aisah, Ayu Nurhayati dan Mandala, Kastawan. 2016. "Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham" (Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2011-2015).

Arista dan Astohar. 2012 "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return

Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009). Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol. 3, No. 1, Mei 2012.

Brigham & Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Devi, Ni Nyoman. S. J. dan Artini, Luh Gede Sri. 2019. "Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham" (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI Periode 2015-2017.

Eksandy, Arry. 2018. Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen. Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Erari, Anita. 2014. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assest Terhadap Return Saham" (Pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2010-2013. Jurnal akuntansi

Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.

Febrianty, 2011, Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi.

Nabila, Barnades Deliana dan Heru Suprihadi, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI periode (2014-2018), Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.

Yocelyn, A. dan Christiawan, Y. G. (2012). Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap return

saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(2): h:81-90.

<https://finance.yahoo.com/>

<https://www.sahamok.net/>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)